

BAB IV

ANALISA

A. Persambungan Sanad

Salah satu jalan untuk mengetahui apakah suatu hadits benar-benar dari Nabi SAW atau tidak, adalah dengan mengetahui persambungan sanadnya.

Untuk mengetahui persambungan sanad diperlukan penelitian terhadap pendapat para ulama tentang biografi para perawi. Disamping itu juga dapat diketahui melalui siapa guru-guru dan murid-muridnya atau dengan kata lain apakah terjadi hubungan antara guru dengan murid sanad yang satu dengan yang lainnya. Dan juga apakah sanad-sanad tersebut pernah saling bertemu. Untuk itulah akan penulis bahas satu persatu persambungan sanad hadits-hadits tersebut.

Hadits pertama :

1. *Elmer Majah*

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, Ibrahim bin Dinar Al-Ja'afri, Ahmad bin Ibrahim Al-Qazwini, Ali bin Sa'id bin Abdullah Al-Ghadaniy dll, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada : Ibnu Sibawaih, Ishaq bin Muhammad, Sulaiman bin Yazid dll. (Al-Asqalany IX, 1984 : 468).

2. Abu Bakar bin Abi Syaibah

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Abdurrahman bin Idris, Ibnu Mubarok, Ibnu Uyainah, Ibnu Jama'ah, Syarik dll, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah dll. (Al-Asqala miy Vi, 1984 : 3).

3. Abdul Wahab As-Saqafi

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Humaidi Ath-Thawil, Khalid Al-Hadza', Yahya bin Sa'id Al Anshori dll, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Asy-Syafi'i, Ahmad, Ali, Yahya dll. (Al-Asqalamy VI, - 1984 : 379).

4. Khalid Al-Hadza'

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Abi Utsman, An-Nahdli, Jama'ah, Abdullah bin Syaqiq Dll, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Abdul Wahab As Saqqafi, Ats-Tsauri, Sya'bah Dll. (Al-Asqalami. III, 1984 120).

5. Abi Al-Ala'

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Mu'tharif, Abdullah bin Amr bin Al-Ash, Abu Huroiroh dll, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Khalid Al-Hadza', Sulaiman At-Taimi, Qotadah dll. (Al-Asqalani XI , 1984 : 241).

6. Mutharrif bin Abdillah

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Iyad bin Hammar, Ammar bin Yassar, Utsman, Ali Dll, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Humaidi bin Hilal , Abu Nadhroh, Al-Hasan Al-Bisri Ghoilan bin Jarir dll. (Al-Asqalani, 1984 : 157).-

7. Iyadh bin Hammar

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Nabi SAW, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Mutharrif, Yazid ibn Abdullah bin Asy-Syikhkhir, Al-Ala' bin Ziyad dll. (Al-Asqalani VIII, 1984 : 200).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa - persambungan sanad hadits pertama ini adalah muttashil, atau bersambung.

Hadits kedua :

1. Ibnu Majah

Persambungan sanadnya sudah dijelaskan pada ha
dits pertama.

2. Ali bin Muhammad

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Waki, Ibnu Uyainah, Ibnu Mu'awiyah dll, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Ibnu Majah, An-Nasa'i, Abu Zar'ah dll. (Al-Asqalani VII, 1984 : 331).-

3. Waki' bin Al-Jarh

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Ikrimah bin Ammar, Hisyam bin Urwah, Al-A'masy dll, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada : Sufyan, Malih , Yahya bin Yahya An-Naisaburi dll. (Al-Asqalani XI, 1984 123).

4. Sufyan bin Sa' id

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Salamah bin Kuhail, Abi Ishaq As-Saibani, Abi Ishaq As-Sabi'i, Abdul Mulk bin Amir dll, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Yahya bin Sa'id Al-Qathran, Ibnu Isaq, Abu Usamah DLL. (*Al-Asqalani* IV, 1984 : 99).

5. Salamah bin Kuhail

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Suwaid bin Ghaflah, Sa'id bin Jabir, Mujahid dll, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Sufyan bin Sa'id, Al-A'masy, Jama'ah dll. (Al-Asqalani IV, 1984 : 137).

6. Suwa'id bin Ghafrah

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali Dll, dan meriwayatkan hadits - antara lain kepada Salamah bin Kuhail, Abu Ishaq, Asy Sya'bi dll. (Al-Asqalani IV, 1984 : 278).

7. Zaid bin Shuhān

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Salim bin Abi Al-Jarrah, dan meriwayatkan hadits kepada Salim bin Abi Al-Jarrah. (Ar-Rozi II : 565).

8. Salman bin Rabi'ah

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Nabi SAW, Umar dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Zaid bin Shuhan, Suwaid bin Ghaflah, Abu Utsman dll. (Al-Asqalani IV, 1984 : 119).

9. Aby bin Ka'ab

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Nabi SAW, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Umar bin Khattab, Anas bin Malik, Abu Ayyub dll. (Al-Asqalani I, 1984 : 169).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa - persambungan sanad hadits ke dua ini adalah muttashil, atau bersambung -

Hadits Ketiga :

1. Ibnu Majah

Persambungan sanadnya sudah dijelaskan pada halaman yang pertama.

2. Muhammad bin Basygyar

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Ab

dul Wahab As-Saqafi, Yahya Al-Qatham, Ibn Mahdi dll dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Jama'ah, An-Nasa'i, Abu Zar'ah dll. (Al-Asqalani IX, 1984 : 61).

3. Abu Bakar Al-Hanafi

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Said bin Abi Arubah, Ats-Tsauri, Malik dll, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada : Bundar, Ali bin Al-Madini, Muhammad bin Rafi' dll. (Al-Asqalani VI, 1984 : 370).

4. Harmalah bin Yahya

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Ibn Wahab, Asy-Syafi'i, Yahya bin Abdullah bin Bakir dll , dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Muslim, Ibnu Majah, An-Nasa'i dll. (Al-Asqalani II, 1984 : 229).

5. Abdullah bin Wahab

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Ibn Uyaimah, Ats-Tsauri, Ibn Juraij dll, dan meriwayatkan - hadits antara lain kepada Harmalah bin Yahya, Yahya bin Yahya An-Naisaburi, Ali bin Al-Madini dll. (Al-Asqalani 1984 : 65).

6. Ad-Dahhhak bin Utsman Al-Qurasyi

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Sa'lim Abu An-Nadr, Abdullah bin Dinar, Yahya bin Sa'id Al-

Anshori dll, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Abu Bakar Al-Hanafi, Ats-Tsauri, Waki' dll. (Al-Asqala lanjut IV, 1984 : 392).

7. Salim Abu An-Nadr

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Bi
syri bin Sa'id, Sa'id bin Musayyab, Abi Salamah bin Ab
dur Rahman dll, dan meriwayatkan hadits antara lain ke
pada Sufyan, Malik, Ibn Juraij, Amr bin Al-Haris dll.
(Al-Asqalani III, 1984 : 431).

8. Bisyri bin Sa' id

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Abi Amamah, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Mu'awiyah Ibn Shalah. (Ar-Rozi I : 358).

9. Zaid bin Khalid Al-Juhanni

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Nabi SAW, Utsman, Abi Thalhah, Aisyah dll, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Abu Harb, Abu Habbab Sa' id - bin Yassar, Ubaidillah Al-Khaulani, Abdullah bin Qois Dll. (Al-Asqalani III. 1984 : 410).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa hadits ketiga ini adalah tidak muttashil, yaitu Abu Bakar Al-Hanafi dengan Harmalah bin Yahya.

Hadits Keempat :

1. Ibnu Majah

Persambungan sanadnya sudah dijelaskan dalam hadits yang pertama.

2. Muhammad bin Basybyar

Persambungan sanadnya sudah dijelaskan dalam hadits ketiga.

3. Muhammad bin Khalid bin Atsmaah

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Musa bin Ya'qub Az-Zam'i, Malik bin Anas, Jama'ah DII, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Abu Musa, Bunder, Hilal bin Bisri dII. (Al-Asqalani IX, 1984 : 125)

4. Musa bin Ya'qub Az-Zam'i

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Qu raibah, Abi Hazm bin Dinar, Muhajir bin Masmar dll, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Mukhammad bin - Khalid bin Atsmah, Abdur Rahman bin Mahdi, Sa'id bin Abi Maryam dll. (Al-Asqalani I, 1984 : 378).

5. Quraibah binti Abdillah

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Kari mah binti Al-Miqdad bin Al-Aswad, Zainab binti Abi Salamah dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Musa bin Ya'qub Az-Zam'i. (Al-Asqalani XII, 1984 : 446).

6. Karimah binti Al-Miqdad bin Amr

Beliau meriwayatkan hadits dari (ibunya) Dhubaah binti Az-Zubair bin Abdul Muthalib dan meriwayatkan hadits kepada (suaminya) Abdullah bin Wahab bin Zam'ah dan kepada putranya Quraibah binti Abdullah bin Wahab bin Zam'ah. (Al-Asqalany XII, 1984 : 448).

7. Dhuba'ah binti Az-Zubair

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Nabi SAW, dan dari suaminya (Al-Miqdad), dan meriwayatkan hadits antara lain kepada putranya (Karimah), ibn Abbas, Aisyah, Ibnu'l Musayyab, Al-A'roj dll. (Al-Asqalani XII, 1984 : 432).

8. Al-Miqdad bin Amr

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari Nabi SAW, dan meriwayatkan hadits antara lain kepada Duba'ah binti Az-Zubair, Ali bin Abi Thalib, Amas bin Malik dll. (Al-Asqalani X, 1984 : 286).

Dari keterangam diatas dapat disimpulkan bahwa persambungan sanad hadits keempat ini adalah muttasil , atau bersambung -

B. Kualitas Perawatan

Mengetahui kwalitas perawi hadits merupakan suatu jalan untuk mengetahui keadaan sanad suatu hadits dan untuk mengetahui kebenaran perkataan perawinya atau dengan kata lain bahwa apabila seseorang telah meriwayatkan suatu hadits dari orang lain, maka untuk mengetahui kebenarannya diperlukan mengetahui kwalitas perawinya.

Berikut ini penulis kemukakan kwalitas para perawinya menurut pandangan para ulama hadits, dan dari pandangan ulama diatas dapat diambil suatu kesimpulan mengenai tsiqoh dan tidaknya seorang perawi.

Hadits pertama ::

1. Ibnu Majah

Penilaian Ulama terhadap beliau :

- Menurut Abu Ya'la Al-Khalili al-Qazwini berkata : Ibnu Majah adalah seorang kepercayaan yang besar - yang disepakati tentang kejujuranya, dapat dijadikan argumentasi pendapat-pendapatnya, ia mempunyai pengetahuan luas dan banyak menghafal hadits. Dzahabi dalam Tazkiratul Huffaz melukiskanya sebagai seorang ahli hadits besar, mufassir, pengarang kitab sunan tafsir, serta ahli hadits kenamaan negri nya.

- Menurut Ibn Katsir, seorang ahli hadits dan kritikus hadits berkata dalam bidayahnya : Ibnu Majah adalah pengarang kitab sunan yang masyhur. Kitabnya itu merupakan bukti atas amal dan ilmunya, keluasan pengetahuan dan pandangannya, serta kredibilitas dan loyalitinya kepada hadits dan usul dan furu'. (Abu Syuhbah, 1991 : 110).

Dari penilaian para ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibnu Majah adalah seorang ulama besar, yang mengumpulkan hadits dalam satu kitab yang diberi nama Sunan Ibnu Majah.

2. Abu Bakar bin Abi Syaibah

Penilaian Ulama terhadap beliau :

- Ahmad Abu Bakar, beliau adalah orang yang jujur.
 - Menurut Yahya Al-Hamani, beliau adalah orang yang sangat alim.
 - Menurut Abu Hatim, Ibn Harsy, Al-Ajali, beliau adalah tsiqoh..
 - Menurut Ibn Hibban, beliau adalah hafidz. (Al-Asqalani, VI, 1984 : 3) -

Dari penilaian para ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Abu Bakar bin Abi Syaibah adalah perawi yang tsiqoh.

3. Abdul Wahab A-Saqafi

Penilaian para Ulama terhadap beliau :

- Menurut Ahmad, Muhammad bin Sa'id dan Al-Ajali, beliau adalah tsiqoh
 - Menurut Utsman, Yahya bin Ma'in, beliau adalah siqoh Tsiqoh. (Ibn Hajar VI, 1984 : 398).

Dari penilaian para Ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Abdul Wahab As-Saqafi adalah termasuk perawi yang tsiqoh.

4. Khalid Al-Hadza'

Penilaian Ulama terhadap beliau :

- Menurut Al-Atsram, beliau teguh hafalanya.
 - Menurut Ishaq bin Mansur dari Ibn Ma'in dan Al-Ajali
beliau adalah tsiqoh.
 - Menurut Ibn Sa'ad, beliau adalah tsiqoh dan banyak -
meriwayatkan hadits. (Ibn Hajar III, 1984 : 121).

Dari penilaian para ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Khalid Al-Hadza' adalah termasuk perawi yang tsiqoh.

5. Abi Al-Ala'

Penilaian para Ulama terhadap beliau :

- Menurut An-Nasa'i, Ibn Hibban, dan Al-Ajali Al-Bisri beliau adalah tsiqoh.

- Menurut Ibn Sa'ad, beliau adalah tsiqoh dan haditsnya shohih. (Al-Asqalani XI, 1984 : 341).

Dari pemilaian para ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Abi Al-Ala' adalah perawi yang tsiqoh.

6. Mutharrif bin Abdillah

Pemilihan para ulama terhadap beliau :

- Menurut Abi bin Ka'ab beliau adalah tsiqoh dan wara'.
Menurut Sulaiman At-Taimi, Ibnu Iwanah, beliau adalah ulama' besar di Basroh.
 - Menurut Al-Ajali, beliau adalah tsiqoh, fakih dan orang yang sangat alim. (Al-Asqalani I, 1984 : 157).

Dari penilaian para ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Mutharrif bin Abdillah adalah perawi yang tsigoh.

7. Iyadh bin Hammar

Pemilaian para ulama terhadap beliau :

- Beliau adalah sahabat Rasulullah SAW.

Dari pemilaian para ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Iyadh bin Hammar adalah perawi yang tsiqoh.

Hadits Kedua :

1. Ibnu Majah

Kwalitas perawinya sudah dijelaskan pada hadits pertama.

2. Ali bin Muhammad

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Abu Hatim, beliau adalah tsiqoh dan jujur. (Al-Asqalani VII, 1984 : 331).

Dari pemilaian ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Ali bin Muhammad adalah termasuk perawi yang si qah.

3. Waki'

penilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Abdullah bin Ahmad dari ayahnya, Ya'qub bin Abi Syaibah dan Ibn Hibban, beliau adalah hafidz dan wara'.
 - Menurut Abu Nuaim, beliau adalah fakih.
 - Menurut Ibn Ma'ím, Ahmad bin Hambal, beliau adalah tsiqoh. (Al-Asqalani XI, 1984 : 125-130).

Dari penilaian para ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Waki' adalah termasuk perawi yang tsiqoh.

4. Sufyan

Pemilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Syu'bah, Ibn Uyaimah, Abu Ashim dan Ibn Main beliau mendapat gelar amirul Mu'minin fil hadits.
 - Menurut Al-Khatib, beliau adalah orang yang alim, wa ra', dhabit dan zuhud..
 - Ibn Sa'ad dan An-Nasa'i, beliau adalah tsiqoh.
(Al-Asqalani IV, 1984 : 100-101).

Dari pemilaian para ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Sufyan adalah termasuk perawi yang tsiqoh.

5. Salamah bin Kuhail

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Abu Thalib dan Qais bin Muslim, haditsnya shohih.
 - Menurut Ishaq bin Mansur dari Ibn Ma'in dan Ibn Sa'ad beliau adalah tsiqoh, dan banyak meriwayatkan hadits.
 - Menurut Abu Zar'ah dan Abu Hatim, beliau adalah tsiqoh dan terpelihara. (*Al-Asqalani* IV, 1984 : 137)

Dari penilaian para ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Salamah bin Kuhail adalah termasuk perawi yang tsiqoh.

6. Suwaid bin Ghafrah

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Ibn Ma'īm dan Al-Ajali, beliau adalah tsiqoh.
 - Menurut Ibn Qani': beliau adalah dlaif. (Al-Asqalani - IV, 1984 : 278).

Dari pemilaian para ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Suwaid bin Ghaflah adalah termasuk perawi yang lemah..

7. Zaid bin Shuhām

Penilaian ulama terhadap beliau :

- Beliau adalah Sahabat Rasulullah SAW.

Dari penilaian ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Zaid bin Shuhaim adalah termasuk perawi yang tsigoh.

8. Salman bin Rabi'ah

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Al-Ajali kuffi, beliau adalah tsiqoh.
 - Menurut pendapat Ibn Hibban, beliau adalah tsiqoh, - dan orang yang alim. (Al-Asqalani IV, 1984 : 120).

9. Abiy bin Ka'ab

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Beliau adalah sahabat Rasulullah SAW.

Dari penilaian ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Abiy bin Ka'ab adalah perawi yang tsiqoh.

Hadits Ketiga :

1. Ibnu Majah

Kwalitas perawinya sudah dijelaskan pada hadits yang pertama.

2. Muhammad bin Basysyar

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Ibn Yasar, Maslamah bin Qasim, dan Al-Ajali ,
beliau adalah tsiqoh.

- Menurut Ibnu Hibban, Abu Hatim, Beliau adalah hafidz, dan jujur.
 - Menurut Adz-Dzahabi, tak ada padanya cacat. (Al-Asqalani IX, 1984 : 62).

Dari pemilaian tersebut diatas bahwa Muhammad bin Basysyar adalah perawi yang tsiqoh.

3. Abu Bakar Al-Hanafi

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Muhammad bin Qasim, Al-Ajali, Abu Sayyar, beliau adalah tsiqoh.
 - Menurut Ibn Hibban, Abu Hatim, Ad-Daruqutni, beliau adalah jujur, hafidz, dan tsiqoh.
 - Menurut Adz-Dzahabi, tak ada padanya cacat.
 - Menurut Abdullah bin Muhammad dan Abdullah bin Ali beliau adalah tertuduh dusta. (Al-Asqalani VI, 1984 : 371).

Dari penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Abu Bakar Al-Hanafi adalah perawi yang lemah atau tidak tsiqoh.

4. Harmalah bin Yahya

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Ibn Hibban, beliau adalah tsiqoh.
 - Menurut Abu Umar Al-Kindi, beliau adalah fakih.
 - Menurut Ibn Addi, beliau adalah dloif. (Al-Asqalani II 1984 : 230).

Dari pemilaian tersebut dapat dapat disimpulkan , bahwa Harmalah bin Yahya adalah perawi yang lemah, atau tidak tsiqoh.

5. Abdullah bin Wahab

Penilaian ulama terhadap beliau :

- Menurut Ahmad bin Sholah, Ibn Abi Khoisamah dari Ibn Ma'im, Ibn Hatim dari Abu Zar'ah, Ibn Addi, Ibn Saad, Al-Ajali, An-Nasa'i, As-Saji dan Al-Kholili, beliau adalah alim, jujur dan tsiqoh dan hafidz.
 - Menurut Abu Thalib dan Ahmad bin Hambal, haditsnya - sholih. (Al-Asqalani VI, 1984 : 65-67).

Dari pemilaian ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Abdullah bin Wahab adalah perawi yang tsiqoh.

6. Adh-Dhahhak bin Utsman Al-Qurasyi

Pemilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Ahmad, Ibnu Ma'rim, Mush'ab Az-Zabiri, Abu Dawud, Ibnu Hibban, Muhammad bin Sa'ad, beliau adalah si qoh.
 - Menurut Abu Hatim, beliau adalah orang yang jujur.
 - Menurut Abu Zar'ah, beliau tidak kuat hafalamya.
 - Menurut Abu Abdil Bar, beliau banyak salahnya dan haditsnya tidak dapat diambil sebagai hujjah. (Al-Asqalani IV, 1984 : 393).

Dari pemilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ad-Dahhak bin Utsman Al-Qurasyi adalah perawi yang lemah atau tidak tsiqoh..

7. Salim Abu An-Nadr

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Ahmad, Ibnu Ma'rim, Al-Ajali, An-Nasa'i, Ibnu Sa'ad, Ibnu Uyaimah, Ibnu Hibban, Ibnu Sahin dan Ibnu Abdil Bar, beliau adalah tsiqoh.
 - Menurut Abu Hatim, haditsnya hasan. (Al-Asqalani III, 1984 : 431).

Dari pemilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Salim Abu Am-Nadr adalah perawi yang tsiqoh.

8. Bisyri bin Sa' id

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Mu'awiyah bin Sholih, sesungguhnya Allah mem berkahinya. (Abdul Mu'tid I, t,th, 75).

Dari pemilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Bisyri bin Sa'id adalah perawi yang tsiqoh.

9. Zaid bin Khalid Al-Juhanni

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Beliau adalah Sahabat Rasulullah SAW.(Al-Asqalani, 1984
410).

Dari pemilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Zaid bin Khalid Al-Juhhami adalah termasuk perawi yang tsiqoh.

Hadits Keempat :

1. Ibnu Majah

Kwalitas perawinya sudah dijelaskan pada hadits yang pertama.

2. Muhammad bin Basysyar

Kwalitas perawinya sudah dijelaskan pada hadits yang ketiga.

3. Muhammad bin Khalid bin Atsmah

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Abu Zar'ah, tak ada padanya cacat.
 - Menurut Abu Hatim, haditsnya shohih.
 - Menurut Ibn Hibban, beliau adalah tsiqoh.
(Al-Asqalani IX, 1984 : 125).

Dari pemilaian para ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Muhammad bin Khalid bin Atsmah adalah perawi yang tsiqoh.

4. Musa bin Ya'qub Az-Zam'i

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Ibn Ma'in, Ibnu Hibban dan Al-Qothom, beliau adalah tsiqoh.

- Menurut Ibn Addi, tak ada padanya cacat.
 - Menurut Abu Dawud, beliau adalah Salih.
 - Menurut An-Nasa'i, beliau tidak kuat hafalanya.
 - Menurut Ibn Mahdi, beliau adalah majhul.
 - Menurut Al-Madini, beliau adalah dhaif dan haditsnya mungkar. (Al-Asqalani X, 1984 : 378).

Dari pemilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Musa bin Ya'qub Az-Zam'i adalah perawi yang lemah.

5. Quraiyah binti Abdillah

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Haditsnya diterima. (Al-Asqalani XII, 1984 : 396).

Dari penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Quraibah binti Abdillah adalah perawi yang tsiqoh.

6. Karimah binti Al-Miqdad bin Amr

Penilaian para ulama terhadap beliau :

- Menurut Ibn Hibban, beliau adalah tsiqoh. (Al-Asqalami XII. 1984 : 448).

Dari pemilaian ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa Karimah binti Al-Miqdad adalah termasuk perawi yang tsigoh.

7. Dhuba'ah binti Az-Zubair

Pemilaian para ulama terhadap beliau :

- Beliau adalah sahabat Rasulullah SAW. (Al-Asqalani XII 1984 : 432).

Dari pemilaian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Dhuba'ah binti Az-Zubair adalah termasuk perawi yang tsiqoh.

8. Al-Miqdad bim Amr

Penilaian ulama terhadap beliau :

- Beliau adalah sahabat Rasulullah SAW. (Ibn Hajar X, 1984 : 285).

Dari pemilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-Miqdad bin Amr adalah termasuk perawi yang tsiqoh.

C. Analisa Matan

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa dalam meneliti suatu hadits, untuk dapat menentukan nilainya apakah hadits itu shohih atau tidak, maka tidak bisa lepas dari tiga faktor yang harus diteliti yaitu persambungan sanad, kwalitas perawi, serta menilai matan yang bersangkutan dengan hadits tadi.

Kedua faktor (persambungan sanad dan kwalitas para perawi) sudah penulis uraikan dimuka. Oleh karena itu sebagai kelengkapan dalam pembahasan skripsi ini, penulis akan menilai hadits-hadits tentang luqathah dari segi matannya.

Dalam menilai matan hadits yang ada dalam Sunan Ibnu Majah, pemulis menggunakan ketentuan-ketentuan -

yang telah ditetapkan oleh para ulama' sebagai penentuan pembahasan skripsi ini, yaitu suatu matan hadits bisa dianggap shohih apabila :

1. Makna hadits tidak bertentangan dengan Al-Qur'an.
 2. Makna hadits tidak bertentangan dengan hadits sohibh.
 3. Makna hadits tidak bertentangan dengan ijma'.
 4. Makna hadits tidak bertentangan dengan akal sehat.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut penulis akan mengemukakan milai-milai hadits tentang luqathah dalam Sunan Ibnu Majah.

Hadits Pertama :

Hadits ini diriwayatkan oleh Suman Ibnu Majah dengan sanad yang muttsil, semua rawinya tsiqoh, dan dikuatkan hadits yang diriwayatkan oleh Suman Abu Dawud, yang berbunyi sebagai berikut :

حدثنا مسدد ثنا خالد يعني الفهان و ثنا موسى بن اسحائيل
شاوهيء المعنى عن خالد المذاو عن ابو العلاء عن مطرى
يعنى ابن عبد الله عن عيا وهى حمار قال : قال رسول الله
صلى الله عليه وسلم من وجد لثقبة فليشد زادع
او ذوى عدل ولا يكتم ولا يغيب فان وجد
بها حبها فليرد لها عليه و الله ارحم به مال الله عز وجل
يؤتى به من يشاء

Menceritakan kepada kami Musaddad, menceritakan kepada kami Khalid, menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il, menceritakan kepada kami Wahib, dari Khalid Al-Hada' dari Abi Al-Ala', dari Mutharrif bin Abdullah dari Iyadh bin Hammar berkata, bersabda Rasulullah SAW Barang siapa yang mendapatkan barang temuan, hendaklah ia mempersaksikan kepada seorang yang adil, atau dua orang yang adil, tidak menyembunyikan dan tidak menguranginya, kemudian jika diketahui pemiliknya, berikanlah kepadanya, jika tidak diketahui pemiliknya, maka barang itu adalah harta Allah yang diberikan kepada siapa saja yang dikehendakinya. (Abu Dawud II, tt. 136).

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa hadits pertama ini adalah shohih, karna semua perawinya tsiqoh, sanadnya muttasil, dan matanya tidak berillat atau janggal.

Hadits kedua

Dilihat dari segi persambungan sanadnya, hadits yang kedua ini sanadnya muttasil, dan dilihat dari kualitas perawinya ada seorang perawi yang nilainya lemah, yaitu Suwaid bin Ghaflah. Hal ini mengakibatkan hadits ini menjadi *dlaif*. Akan tetapi hadits ini dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh Shohih Bukhari yang berbunyi sebagai berikut :

حدثنا سليمان بن هرب حدثنا شعبة عن سلمة بن كهيل قال
سمعت سعيد بن غفلة قال كنت مع سليمان بن ربيعة وزيد بن
صوحان في غزارة فوجدت سوطاً فتار إلى ألقه قلت لا ولكن
إن وجدت صاحبه والا استمتعت به فلما رجعنا جمعنا فحمرت
المدينة فسألت أبي أبي كعب رضي الله عنه فتاز وجدت
صهرة على عهد النبي صلى الله عليه وسلم :

91

ففيها مائة دينار فأيت بها النبي صلى الله عليه وسلم
فتال عرفها حولا فعرفتها حولا ثم أتيته فقال عرفها حولا
عرفتها حولا ثم أتيته فقال عرفها حولا فعرفتها حولا
ثم أتيته الرابعة فتال اعرف عدتها ووكادها ووعادها
فإن جاء صاحبها والآ استمتع بها.

Menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Salamah bin Kuhail dia berkata: Aku mendengar Suwaid bin Ghafrah berkata: Aku bersama Salman bin Rabi'ah dan Zaid bin Shahan dalam suatu pertempuran. Aku menemukan sebuah cemeti. Kedua temanku itu berkata kepadaku: "Buanglah cemeti itu". Tetapi segera aku Jawab: Tidak bisa. Kalau aku menemukan orang yang mengaku pemiliknya maka ia akan aku berikan. Kalau tidak, maka akan aku manfaatkan ia. Ketika kami pulang, kami sempat melakukan ibadah haji. Karena kebetulan melewati kota Madina maka aku tanyakan Ubay bin Ka'ab. Jawabnya: "Pada zaman Nabi SAW aku pernah menemukan sebuah kantong yang berisi uang sebanyak seratus dinar. Aku laporan hal itu kepada Nabi SAW Beliau bersabda: "Umumkanlah ia selama satu tahun" Aku penuhi perintah beliau tersebut. Kemudian aku datangi beliau, dan beliau bersabda: "Umumkanlah selama satu tahun" Aku penuhi lagi perintah beliau itu, kemudian aku datangi beliau, dan beliau bersabda: "Umumkanlah selama satu tahun" Aku penuhi lagi perintah beliau itu. Kemudian aku datangi lagi beliau. Dan beliau lagi-lagi bersabda: "Umumkanlah ia selama satu tahun. Dan aku penuhi lagi perintah beliau itu keempat kalinya aku datangi beliau. Akhirnya beliau bersabda: "Perhatikanlah jumlah, tempat dan talinya. Suatu saat nanti pemiliknya akan datang, kalau tidak maka nikmatilah-ia". (Bukhari II, tt.: 65).

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa hadits kedua ini adalah dloif, karena ada seorang rawi yang nilainya lemah, karena hadits ini dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, maka hadits ini meningkat menjadi ~~hadits~~ lighoirihi.

Hadits Ketiga:

Dilihat dari persambungan sanadnya, hadits ketiga ini tidak muttasif, yaitu Abu Bakar Al-Hamafi dengan Harmalah bin Yahya, dan dilihat dari kwalitas perawinya, ada tiga perawi yang nilainya lemah, yaitu Abu Bakar Al-Hamafi, Harmalah bin Yahya, dan Ad-Dahhak bin Utsman Al-Qurasyi. hal ini mengakibatkan hadits ini menjadi dicoif. Akan tetapi hadits ini dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi sebagai berikut :

حدثني أبوالظاهر أحمد بن عمرو بن سريح أخبرنا عبد الله بن وهب
حدثني الصهراك بن عثمان عن أبي النضر عن بسرى بن سعيد عن زيد
بن خالد الجهمي قال سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم
عن المقصدة فقال عرفها سنة ما نلم تعرف فاعرف عما ها
ووكان هما ثم كلها فان جاء صاحبها فادها اليه

"Telah menceritakan kepada saya Abu Thohir Ahmad bin Amr bin Sarh, telah menghabarkan kepada kami Abdullah bin Wahab, telah menceritakan kepada kami Ad-Dahhak bin Utsman dari Abi An-Nadr dari bisri bin Sa'id dari Zaid bin Khalid Al-Juhanni berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai Luqathah, kemudian Rasulullah SAW bersabda: Umumkan selama satu tahun, kemudian kenalilah sempatnya, tali ikatnya dan simpanlah, jika datang pemiliknya, maka berikanlah - kepada nya". (Imam Muslim II, tt : 65).

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa hadits ketiga ini adalah dhoif, karena hadits ini dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh imam Muslim, dengan memakai sanad Abu Thohir - Ahmad bin Amr, maka hadits ketiga ini meningkat menjadi hasan lighoirihi.

Hadits keempat :

Dilihat dari persambungan sanadnya, hadits ketiga ini sanadnya muttasil, dan dilihat dari kwalitas perawinya ada seorang rawi yang nilainya lemah, yaitu Musa bin Ya'qub Az-Zam'i, dengan demikian hadits keempat ini, nilainya ada lah dicoif.

D. Kehujahan Hadits

Mengenai kehujahan hadits-hadits tentang luga
thah dalam kitab Sunan Ibnu Majah adalah sebagai beri
kut :

Hadits pertama

Hadits ini bernilai shahih, karena sanadnya bersambung, kwalitas perawinya semuanya tsiqoh, dan matanya tidak bertentangan dengan syarat-syarat matan yang maqbul, maka hadits ini bernilai shahih dan dapat dijadikan hujjah.

Hadits kedua

Hadits kedua ini bernilai hasan lighoirihi, karena sanadnya bersambung, tetapi ada seorang perawi yang nilainya lemah, akan tetapi hadits ini dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh : Bukhari , maka hadits ini meningkat menjadi ~~hasan~~ lighoirihi dan dapat dijadikan hujjah . -

Hadits Ketiga

Hadits ketiga ini bernilai shohih lighoirihi, - karena, sanadnya tidak muttasil, dan kwalitas perawinya ada tiga perawi yang lemah, akan tetapi dikuatkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, maka hadits ini meningkat menjadi hasan lighoirihi dan dapat dijadikan hujjah

Hadits Keempat

Hadits ini bernilai diaif, karena ada seorang perawi yang nilainya lemah, maka hadits ini tidak bisa dijadikan hujjah.